

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara khusus mengacu pada metode penelitian di mana hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Sebaliknya, penelitian ini bergantung pada pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian yang mewajibkan peneliti untuk mendatangi lokasi objek penelitian secara langsung. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data deskriptif yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat lebih memahami lebih mendalam tentang implementasi akad *Ijarah* terhadap praktik sewa menyewa kursi dan meja lipat di Healingyuk.kds Desa Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.¹

2. Pendekatan

Dalam rangka memahami permasalahan yang akan dihadapi dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan yuridis normatif. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diperlukan sebagai rencana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menurut Soerjono Soekanto, pendekatan yuridis normatif adalah suatu bentuk penelitian hukum yang melibatkan penelitian terhadap bahan pustaka atau data sekunder. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan dengan cara meneliti dan menelusuri peraturan-peraturan serta literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Healingyuk.kds yang terletak di Desa Mlati Lor RT 002 RW 004 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi penelitian merupakan proses seleksi tempat yang

¹ S Jujun, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Sinar Harapan, 1985).

² Soerjono Soekanto and Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

berkaitan erat dengan kasus dan konteks masalah yang menjadi fokus penelitian. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan yang mendalam, salah satunya adalah ketersediaan persewaan kursi dan meja lipat di Healingyuk.kds yang menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi permasalahan ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian akan melibatkan pemilik persewaan kursi dan meja lipat Healingyuk.kds dan beberapa orang yang sebelumnya telah menyewa fasilitas tersebut sesuai data yang diperoleh. Penelitian ini melibatkan proses wawancara dengan dua penyewa yang berasal dari wilayah Kabupaten Kudus. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menggali data secara mendalam guna memperoleh informasi yang lebih terperinci.

D. Sumber Data

Penelitian ini terfokus pada bagaimana praktik sewa menyewa kursi dan meja lipat di Healingyuk.kds di Desa Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lebih jauh, penelitian ini menggali bagaimana tinjauan fiqh muamalah terhadap praktik sewa menyewa kursi dan meja lipat di Healingyuk.kds di Desa Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan cermat untuk menyelidiki dan menganalisis aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam dan kritis terhadap pemilik usaha dan penyewa sewa kursi dan meja lipat dalam konteks kepatuhan terhadap penerapan akad *ijarah*:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya.³ Data ini dapat diperoleh melalui metode wawancara atau observasi dengan narasumber terkait. Dalam konteks penelitian ini, data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara dengan pemilik usaha yang menyewakan kursi dan meja lipat dengan merek dagang Healingyuk.kds maupun konsumen atau pihak menyewa.

³ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2018).

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian.⁴ Dalam kerangka penelitian ini, sumber data sekunder mencakup pengumpulan dokumen terkait dengan penelitian, seperti catatan-catatan yang relevan. Informasi dari data sekunder diperoleh melalui akses sumber-sumber kepustakaan, termasuk buku-buku, hasil penelitian, dan sumber daya internet. Sumber-sumber ini digunakan untuk melakukan analisis mendalam terkait aspek-aspek yang berkaitan dengan praktik bisnis sewa menyewa atau *ijārah*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai langkah awal dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan. Sejalan dengan itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, berikut beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan sarana efektif untuk bertukar informasi dan ide antara dua individu sehingga menciptakan pemahaman yang mendalam dalam suatu topik.⁵ Dalam konteks ini, peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi- structured interview*). Metode wawancara ini merupakan kerangka yang lebih terorganisir namun tetap memungkinkan fleksibilitas dalam pertanyaan dan tanggapan, sehingga menciptakan ruang bagi kejelasan dan kekayaan yang diperoleh. Dalam rangka mendapatkan gambaran yang komprehensif, wawancara dilakukan kepada pemilik usaha sewa kursi dan meja lipat Healingyuk.kds di Desa Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus maupun konsumen yang menyewa. Dengan demikian, kita dapat memahami perspektif dari kedua pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha ini.

⁴ Sulaeman Jajuli, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Step By Step Menulis Laporan Penelitian* (Banten: Media Madani, 2020) <[http://repository.uinbanten.ac.id/7797/2/Metode Penelitian Ekonomi Islam.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/7797/2/Metode_Penelitian_Ekonomi_Islam.pdf)>.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

2. Observasi

Sebagai langkah awal, observasi menjadi metode yang efektif dalam mengumpulkan data penelitian. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.⁶ Dalam konteks ini, peneliti melaksanakan observasi dengan cara yang transparan dan langsung kepada pemilik usaha sewa kursi dan meja lipat Healingyuk.kds. Observasi ini menghasilkan temuan terkait pelaksanaan praktik akad *ijarah* dalam transaksi sewa menyewa kursi dan meja lipat di Healingyuk.kds, serta bagaimana tinjauan fiqh muamalah terhadap praktik sewa menyewa kursi dan meja lipat di Healingyuk.kds di Desa Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang terkait dengan isu yang sedang diteliti, sehingga mampu menghasilkan data yang lengkap, sah, dan tidak bersandar pada asumsi semata.⁷ Peran dokumentasi dalam konteks ini serupa dengan fungsi catatan sejarah yang merekam peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental. Dalam kerangka penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diterapkan, di mana informasi diperoleh melalui analisis foto-foto pribadi dan tulisan-tulisan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data (validitas internal) yang meliputi:⁸

1. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan langkah penting dalam penelitian yang mengharuskan peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan

⁶ Musfiquon, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012).

⁷ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2017).

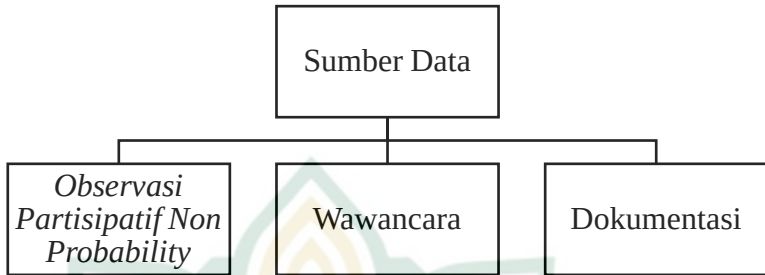
pendekatan ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan ulang terhadap keakuratan data yang telah ditemukan. Melalui peningkatan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis terkait dengan objek yang diamati. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih dapat diandalkan dan relevan. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memperluas wawasan mereka dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, terkait dengan temuan yang sedang diteliti. Dengan merambah berbagai sumber ini, wawasan peneliti menjadi lebih luas dan tajam, memungkinkan mereka untuk lebih kritis dalam memeriksa kebenaran dan kepercayaan data yang ditemukan.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi dengan sumber adalah suatu pendekatan penting dalam penelitian kualitatif yang mengacu pada perbandingan dan pemeriksaan ulang informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat penelitian yang berbeda. Proses ini melibatkan beberapa langkah, seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, mengecek kesesuaian antara apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan pernyataannya secara pribadi dan memeriksa konsistensi pernyataan orang-orang tentang situasi penelitian sepanjang waktu. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan antara perspektif dan kondisi berbagai kelompok masyarakat, seperti orang berpendidikan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selanjutnya, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait juga merupakan aspek penting dari triangulasi. Penting untuk mengetahui alasan-alasan di balik perbedaan-perbedaan yang muncul selama proses triangulasi ini.⁹

⁹ M Syahrani, 'Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020), 19–23.

Gambar 3. 1
Teknik Triangulasi



3. Bahan Referensi

Untuk memperjelas konsep bahan referensi, penting untuk memahami bahwa hal ini mencakup dukungan yang digunakan untuk memvalidasi data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai ilustrasi, data hasil wawancara dapat lebih dipertegas dengan adanya rekaman wawancara. Begitu pula data yang menggambarkan interaksi manusia atau kondisi tertentu perlu disertai dengan foto-foto sebagai pendukung visual. Dalam konteks penelitian kualitatif, peran alat bantu seperti kamera, handycam, dan alat rekam suara sangatlah penting untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dengan demikian, bahan referensi tidak hanya memberikan landasan, tetapi juga memperkuat keabsahan temuan dalam penelitian.

4. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan kevalidan dan kredibilitas data yang diperoleh. Proses ini melibatkan pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data guna memastikan kesesuaian antara informasi yang diperoleh dan yang diberikan oleh pemberi data. Hasil dari *member check* menjadi indikator sejauh mana data dapat dipercaya. Selanjutnya, tujuan dari *member check* adalah untuk memastikan bahwa informasi yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Jika data yang ditemukan mendapat persetujuan dari para pemberi data, maka dapat dianggap sebagai data yang valid dan kredibel. Namun, jika terdapat perbedaan interpretasi antara peneliti dan pemberi data, diskusi perlu dilakukan untuk mencapai kesepakatan.

Perlu diingat bahwa keberhasilan *member check* dapat menciptakan data yang otentik dan akurat. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah selesainya satu periode pengumpulan data atau setelah muncul temuan atau kesimpulan. Metode pelaksanaannya dapat bersifat individual, di mana peneliti bertemu langsung dengan pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data dan melalui proses diskusi. Data dapat disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak. Tanda tangan para pemberi data setelah kesepakatan menjadi bukti otentik bahwa peneliti telah menjalankan proses *member check* secara transparan dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha sistematis untuk mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Untuk memperdalam pemahaman tentang studi kasus penelitian ini, penulis melakukan sejumlah langkah-langkah diantaranya:

1. Reduksi Data

Tahapan penyederhanaan data mencakup merangkum data, memilih informasi yang relevan, fokus pada aspek yang relevan untuk penelitian, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengeliminasi unsur yang dianggap tidak diwajibkan. Dengan berkurangnya data, tercapai pemahaman yang lebih tajam dan memudahkan penulis dalam pengumpulan data tambahan. Langkah penyederhanaan data dalam penelitian ini menekankan pada Implementasi Akad *Ijarah* Terhadap Praktik Sewa Menyewa Kursi dan meja lipat (Studi Kasus Healingyuk.kds di Desa Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus).

2. Penyajian Data

Tahapan penyajian ini umumnya menggunakan format naratif. Penyajian data terkait dengan informasi yang tersusun sistematis dan mudah dimengerti yang dapat digolongkan sebagai indikator permasalahan terkait Implementasi Akad *Ijarah* Terhadap Praktik Sewa Menyewa Kursi dan meja lipat (Studi Kasus Healingyuk.kds di Desa Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus).

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari analisis data, di mana hasil reduksi data diperiksa sesuai dengan rumusan masalah objek penelitian. Hal ini

melibatkan analisis data terkait owner, penyewa, pengelolaan usaha, proses transaksi, dan peraturan hukum yang terkait dengan temuan mengenai Implementasi Akad *Ijarah* Terhadap Praktik Sewa Menyewa Kursi dan meja lipat (Studi Kasus Healingyuk.kds di Desa Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus).¹⁰



¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54
<<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.